



Pelatihan Pembuatan Masker Kain Berbahan Limbah Perca

Retno Damayanti, RA. Heryani Wahyuningrum, Erick Teguh Laksono,
Makmur Iknu Wijaya, Adissa Cahya Fazia,
Anisha Melanie, Frensa Kurniawan
Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti
email: retno.d@trisakti.ac.id

Received: 23 August 2023; Revised: 12 October 2023; Accepted: 17 December 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.129-138.2024>

Abstrak

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 hingga 2022 yang lalu telah meninggalkan trauma mendalam. Meskipun Badan Kesehatan Dunia atau WHO (World Health Organization) sejak bulan Mei 2023 telah menyatakan bahwa Covid-19 sudah tidak menjadi kondisi darurat kesehatan global, namun keberadaan virus ini maupun virus-virus lain tetap harus diwaspadai. Selain menjaga kebersihan tangan dan anggota tubuh yang lain, cara sederhana lain yang tetap dipertahankan adalah penggunaan masker. Pasca-pandemi, masker masih dikenakan oleh masyarakat saat melakukan aktivitas di luar rumah, khususnya saat berada di area publik dengan sirkulasi udara yang minim. Jenis masker yang banyak digunakan adalah jenis masker medis sekali pakai. Penggunaan masker sekali pakai menyebabkan masalah baru yaitu timbunan limbah yang mengganggu lingkungan. Merespon kondisi tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) FSRD Universitas Trisakti berinisiatif memberikan pelatihan pemanfaatan kain perca menjadi masker yang bersifat *reusable* dan bernilai jual. Kegiatan PkM yang dilaksanakan di daerah Ulujami, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, ini bertujuan mengajak masyarakat untuk bersama-sama mengatasi menumpuknya limbah masker yang berdampak buruk pada lingkungan. Metode demonstrasi disertai pendampingan diterapkan selama pelaksanaan PkM. Hasil PkM berupa masker kain perca dengan elemen dekoratif yang bernilai jual menjadi indikator keseriusan para peserta. Masker kain perca hasil pelatihan ini diharapkan bermanfaat untuk mencegah penularan virus, menjaga kelestarian lingkungan, juga berpotensi menjadi peluang usaha.

Kata kunci: masker, kain perca, kelestarian lingkungan, bernilai jual

Abstract

The COVID-19 pandemic that hit the world in 2020 to 2022 has left a deep trauma. Although the World Health Organization (WHO) since May 2023 has stated that Covid-19 is no longer a global health emergency, the existence of this virus and other viruses must still be watched out for. In addition to keeping hands and other body parts clean, another simple way that is still maintained is the use of masks. Post-pandemic, masks are still worn by the public when doing activities outside the home, especially when in public areas with minimal air circulation. The type of mask that is widely used is the disposable medical mask. The use of disposable masks causes new problems, namely piles of waste that disturb the environment. Responding to these conditions, the Trisakti University FSRD Community Service (PkM) team took the initiative to provide training on the utilization of patchwork into reusable and valuable masks. The PkM activity carried out in the Ulujami area, Kebayoran Lama, South Jakarta, aims to invite the community to jointly overcome the accumulation of mask waste that has a negative impact on the environment. The demonstration method accompanied by mentoring was applied during the PkM implementation. The results of PkM in the form of patchwork masks with decorative elements that have selling value are an indicator of the seriousness of the participants. The patchwork masks resulting from this training are expected to be useful for preventing virus transmission, preserving the environment, as well as potentially becoming a business opportunity.

Keywords: masks, patchwork, environmental sustainability, valuable product

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah berdampak besar bagi kehidupan manusia dan dunia. Persebaran virus yang sangat cepat menyebabkan pihak-pihak berwenang segera mengambil



tindakan darurat sebagai langkah pencegahan. Salah satunya adalah penggunaan masker. Pada masa pasca-pandemi covid-19 seperti saat ini, penggunaan masker tetap disarankan sebagai upaya pencegahan dari terpapar virus covid-19 maupun jenis-jenis virus lainnya. Masker yang paling banyak ditemukan di pasar dan paling banyak digunakan adalah masker medis yang bersifat *disposable* (sekali pakai) dan mudah dibawa. Penggunaan masker *disposable* ternyata diikuti dengan menumpuknya limbah masker. Masker medis memiliki bahan dasar *polypropylene*, yaitu jenis mikroplastik yang sulit terurai secara alami. Bahan utama inilah yang membuat limbah masker medis sering ditemukan dalam keadaan utuh sehingga bersifat sebagai polutan lingkungan (Victory, et al., 2021: 89). Peningkatan limbah masker medis, dapat menyebabkan dampak kerusakan lingkungan dan menjadi media penularan penyakit (Ramadhani, 2023: 89).



Gambar 1. Grafik pergerakan limbah masker pada tanggal 1-23 Februari 2021 (Netray ID, 2021)

Selain menimbulkan dampak timbunan sampah masker medis yang mengganggu keseimbangan lingkungan, pandemi covid-19 juga menyebabkan roda perekonomian mengalami penurunan. Sejumlah perusahaan menghentikan produktivitasnya sehingga harus memberhentikan para pekerjanya. Jumlah pengangguran pun menjadi meningkat yang berpengaruh pada pendapatan yang seharusnya dialokasikan untuk keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan Fahri, Abdul Jalil, dan Sri Kasnelly (2019) menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada meningkatnya pengangguran, bahkan diprediksi akan terus mengalami peningkatan jika pemerintah tidak segera menyelesaikan permasalahan pandemi covid-19. Sedangkan Layli Eksak Agustina (2020), menyebutkan bahwa pandemi covid-19 berdampak kepada 2,8 juta pekerja, terdiri dari 1,7 juta dan 749,4 ribu pekerja harus kehilangan pekerjaannya karena di PHK. Selain itu, pekerja yang terganggu pekerjaannya adalah sebesar 282 pekerja. Data ini diperoleh dari Kementerian Tenaga kerja dan BPJS ketenagakerjaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, tim PkM dari FSRD (Fakultas Seni Rupa dan Desain) Universitas Trisakti menyusun program PkM dengan tujuan memberi solusi kepada masyarakat atas menumpuknya limbah masker medis yang berdampak kurang baik bagi lingkungan. Solusi yang diberikan berupa pembuatan masker berbahan kain perca yang menyesuaikan dengan ranah keilmuan yang menjadi kompetensi tim PkM, yaitu di bidang seni rupa dan desain. Masyarakat yang menjadi sasaran adalah mitra yang berdomisili di Ulujami, Pesangrahan, Kecamatan Kebayoran lama, Jakarta Selatan. Kawasan ini merupakan Kawasan padat penduduk, dengan latar belakang rata-rata bekerja sebagai pegawai/ buruh, Namun,



karena pandemi COVID-19, banyak masyarakat terkena PHK sehingga mengakibatkan terpuruknya ekonomi masyarakat sekitar. Masyarakat di wilayah tersebut, khususnya para ibu, memiliki keterampilan dalam menjahit. Potensi ini menjadi modal dasar dalam pengembangan kreativitas membuat masker berbahan kain perca, yang banyak dijumpai di wilayah tersebut. Dengan demikian, selain keterampilan dasar menjahit yang dimiliki oleh para warga Ulujami, Pesanggrahan, sumber daya lain yang dapat dimanfaatkan adalah limbah kain terutama dari limbah pabrik interior yang berada dekat dengan lokasi.



Gambar 2. Kondisi area perumahan Ulujami, Pesanggrahan, Jakarta Selatan yang menjadi sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Retno Damayanti, 2021)

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan darma ke 3 (tiga) dari Tridarma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh semua dosen. Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat ini, tim PkM dari FSRD Universitas Trisakti bermaksud memberikan keterampilan atau cara sederhana memanfaatkan limbah rumah tangga berupa kain perca menjadi sebuah produk baru yang fungsional, bernilai estetik, dan berdaya jual. Penggunaan masker kain yang dapat dipakai berulang (*reusable*) diharapkan dapat membantu mengurangi tumpukan sampah masker medis yang sulit terurai. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi media edukasi bagi masyarakat untuk berkeasi sekaligus membangun kesadaran untuk menjaga lingkungan dengan menggunakan media yang ramah lingkungan (Ariani dan Pandanwangi, 2021). Selain itu, kegiatan ini juga menitik beratkan pada upaya meningkatkan keterampilan dalam mengolah limbah kain perca yang diharapkan dapat menambah penghasilan bagi sasaran kegiatan yaitu masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaan kegiatan membuat masker berbahan kain perca ini, tim PkM para peserta dilatih untuk memahami karakter material yang digunakan yaitu kain perca dan aspek desain seperti: komposisi warna; bentuk dan pemilihan corak kain; dan elemen dekoratif.



Gambar 3. Limbah kain dari toko interior di area sekitar perumahan warga (Retno Damayanti, 2021)

METODE PELATIHAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan, koordinator PkM terlebih dahulu melakukan survey ke masyarakat sasaran untuk mengetahui potensi yang dapat dikembangkan di wilayah tersebut. Survey ke area Kelurahan Ulujami, Kebayoran Lama untuk menganalisis keadaan lingkungan dalam mempersiapkan PkM. Pada saat survey, koordinator PkM bersama tim berdiskusi dengan ketua RT setempat terkait permasalahan yang ditemui oleh masyarakat, hingga pada akhirnya diputuskan metode pelatihan dan mempersiapkan materi dan bahan. Berdasarkan kesepakatan, kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 27 Februari 2021, pukul 09.00 hingga 14.00, di kediaman salah satu warga. Peserta terdiri dari 10 orang wanita yang rata-rata memiliki keterampilan dalam menjahit. Selain menggunakan kain perca sebagai bahan dasar yang banyak dijumpai di sekitar kediaman peserta, tim PkM juga menyiapkan bahan-bahan lain seperti kain pelapis, pernak pernik elemen dekoratif, tali untuk masker, dan alat jahit.



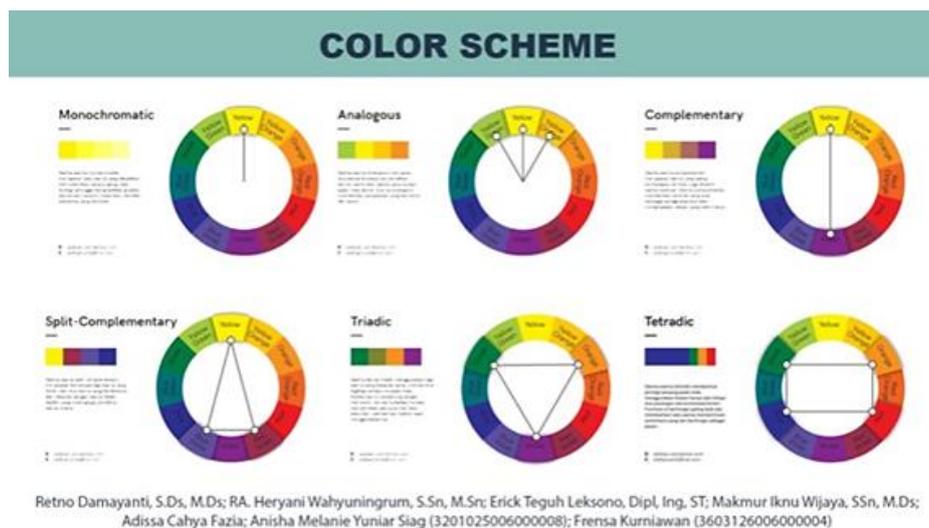
Gambar 4. Bahan yang dipersiapkan untuk pelapis bagian luar masker (Retno Damayanti, 2021)

Pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi untuk memberi contoh tahapan membuat masker kain. Metode tersebut dilengkapi dengan presentasi mengenai teori warna yang dibuat secara sederhana dan informatif agar mudah dipahami dalam waktu yang singkat. Meskipun



terbilang sederhana, namun kegiatan tersebut dilakukan dengan cara yang menarik, tidak membosankan dan tidak rumit. Materi kegiatan PkM disajikan dalam bentuk presentasi *PowerPoint* dengan menggunakan prinsip 5W+1H (*What, Where, Who, Why, When, dan How*) dengan rincian materi sebagai berikut:

1. *What*: menjelaskan kepada para peserta mengenai program PkM yang dilaksanakan dalam rangka upaya mencegah paparan virus covid-19 maupun jenis-jenis virus lainnya pasca-pandemi.
2. *Where*: mengungkapkan bahwa kegiatan PkM ini merupakan pelatihan untuk masyarakat Ulujami, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.
3. *Who*: memperkenalkan tim pelaksana PkM kali ini yang terdiri dari 3 (dua) orang dosen program studi Desain Interior, 1 (dua) orang dosen program studi Desain Komunikasi Visual, 1 (satu) alumni program studi Desain Interior yang berkecimpung di dunia *Art & Craft*, dan 3 orang mahasiswa
4. *Why*: menjelaskan adanya permasalahan yang muncul akibat menumpuknya limbah masker medis, menurunnya tingkat perekonomian akibat pandemi, sehingga akhirnya diputuskannya program PkM kali ini.
5. *When*: waktu dilaksanakannya program PkM kali ini pada tanggal 27 Februari 2021.
6. *How*: membahas mengenai solusi yang diberikan yaitu pembuatan masker berbahan kain yang dapat dikenakan secara berulang. Pada tahap ini tim PkM memberi contoh pembuatan masker, diikuti dengan praktik yang dilakukan oleh peserta dengan pendampingan oleh instruktur (tim PkM). Tim PkM juga membekali para peserta dengan memberikan wawasan tentang desain, salah satunya tentang teori warna.



Gambar 5. Teori warna
(Retno Damayanti, 2021)

PELAKSANAAN PELATIHAN

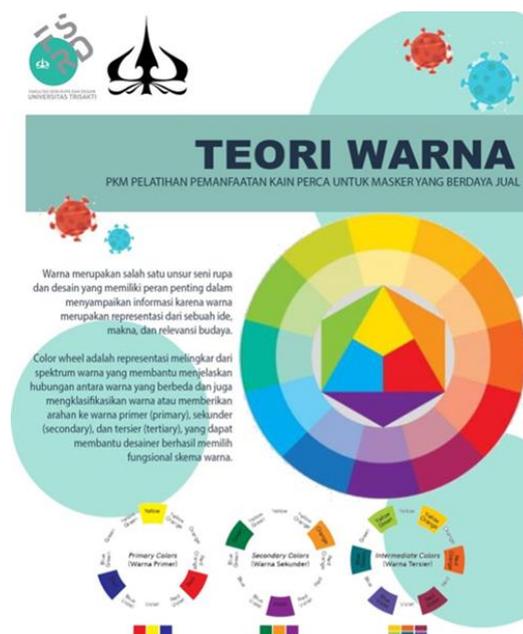
Pelatihan diawali dengan sambutan dan perkenalan yang disampaikan oleh koordinator PkM, dilanjutkan dengan penyampaian materi awal oleh instruktur PkM. Tim PkM yang



terlibat terdiri dari 4 orang dosen, 1 orang alumnus, dan 3 orang mahasiswa. Dalam kesempatan tersebut, instruktur memberikan penjelasan singkat tentang tujuan kegiatan PkM, metode yang digunakan, dan dampak penggunaan masker kain bagi pengguna dan lingkungan. Penjelasan dilanjutkan dengan penerapan unsur-unsur desain dalam membuat masker, yaitu: komposisi warna; bentuk dan pemilihan corak kain; kesatuan (*unity*). Mengingat latar belakang para peserta yang masih awam terhadap ilmu desain, maka penjelasan tentang desain disampaikan dengan diikuti contoh-contoh penerapan yang konkret agar lebih mudah dipahami oleh para peserta. Pentingnya pemahaman dan pengetahuan tentang desain menjadi salah satu faktor penting yang harus diberikan kepada para peserta pelatihan sebelum desain tersebut diwujudkan (Ariani, 2018: 5). Selanjutnya tim PkM memberikan contoh (demonstrasi) tahapan membuat masker kain.

Secara singkat tahapan pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan latar belakang, tujuan, dan manfaat kegiatan PkM ini bagi mitra. Kegiatan ini pada awalnya akan dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2021, namun akhirnya karena terjadi bencana banjir di daerah Kebayoran Lama, maka kegiatan PkM diundur menjadi tanggal 27 Februari 2021, pukul 09.00 WIB.
2. Memberikan materi dan peragaan (demonstrasi)
3. Memberikan waktu untuk tanya jawab
4. Memberikan waktu untuk praktik membuat masker kain dengan metode pendampingan
5. Melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan PkM
6. Mendata pertanyaan dari para mitra, kemudian memberikan saran-saran untuk kegiatan PkM selanjutnya.
7. Melakukan konsultasi dan pendampingan yang berkelanjutan jika diperlukan



Gambar 6. Salah satu penjelasan yang disampaikan dalam pelatihan, yaitu tentang penerapan warna (Retno Damayanti, 2021)

Warna diperlukan untuk menambah estetika suatu objek, baik secara subjektif maupun objektif. Oleh karena itu, dalam pembuatan masker kain ini, penting untuk memberikan pengetahuan tentang teori warna. Mengingat para peserta tidak memiliki latar belakang keilmuan tentang



seni dan desain, maka pengetahuan tentang pemilihan warna yang baik diberikan dengan bantuan *color scheme* (skema warna) atau *color wheel* yang dibagikan sebagai panduan. *Color wheel* adalah dasar dari teori warna, yaitu sebuah bagan yang memetakan segala warna yang ada. Dalam *color wheel* tersebut dapat dilihat urutan warna yang berhubungan satu dengan lain secara harmonis (Meilani, 2013: 328).



Gambar 7. Pelaksanaan pelatihan pembuatan masker bahan limbah kain perca (Retno Damayanti, 2021)



Gambar 8. Beberapa bahan, peralatan, dan *handouts* materi pelatihan pembuatan masker (Retno Damayanti, 2021)

HASIL PELATIHAN

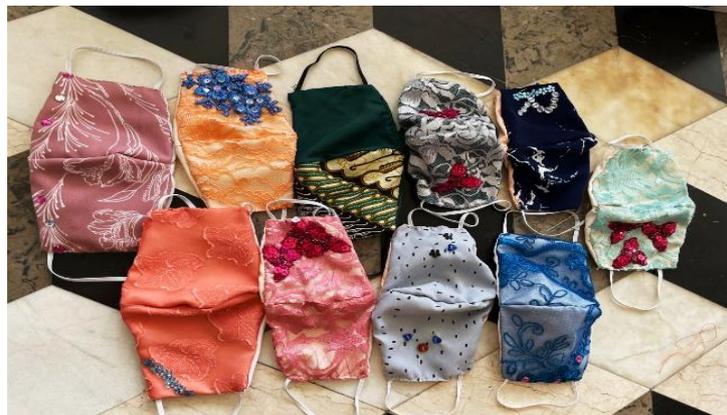
Hasil yang dicapai oleh peserta, komunitas, dan pelaksana menunjukkan bahwa para peserta telah mengikuti pelatihan dengan antusias dan serius. Hal ini terlihat dari hasil pelatihan berupa masker kain karya para peserta yang telah menerapkan kaidah-kaidah desain dengan baik. Selain menghasilkan masker dengan jahitan yang rapi, para peserta juga menerapkan



komposisi warna dan elemen dekoratif yang menarik. Meskipun demikian, berdasarkan dari hasil pemantauan dari tim pelaksana PkM, yaitu para peserta harus lebih selektif dalam memilah dan memilih limbah kain perca yang digunakan. Kriteria kain perca yang baik untuk digunakan sebagai masker adalah jenis kain yang lembut, memiliki daya serap yang baik, dan memiliki jalinan benang yang kuat, karena masker kain ini akan digunakan beberapa kali.



Gambar 9. Para peserta pelatihan bersama instruktur (Retno Damayanti, 2021)



Gambar 10. Hasil pelatihan pembuatan masker (Retno Damayanti, 2021)



Gambar 11. Salah satu masker kain hasil karya peserta
(Retno Damayanti, 2021)

Dalam mengevaluasi tingkat capaian hasil, dampak, manfaat kegiatan, sebelum dan setelah pelatihan, maka pada saat sebelum dimulai dan setelah selesai pelaksanaan pelatihan, para peserta diminta untuk mengisi angket. Dari hasil yang dicapai memberikan kesimpulan pada tingkat ketercapaian dengan hasil yang cukup baik karena adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan kain perca untuk masker yang berdaya jual. Selain itu wawasan tentang pentingnya penerapan kaidah-kaidah desain dalam suatu produk juga menjadi pengetahuan baru bagi para peserta. Hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan juga menghasilkan kesimpulan tentang faktor pendukung dan penghambat kegiatan PkM, yaitu:

a. Faktor pendukung kegiatan:

Terlaksananya kegiatan pelatihan ini adalah adanya dukungan dari Universitas Trisakti dan Fakultas Seni Rupa dan Desain serta adanya kerjasama tim pelaksana yang berkoordinasi dengan baik antar anggota maupun dengan peserta pelatihan.

b. Faktor penghambat kegiatan:

Adapun faktor penghambat kegiatan ini adalah masa pandemi Covid-19 yang tidak cukup dengan mematuhi protokol kesehatan, kegiatan pelatihan juga harus dilakukan dengan sangat hati-hati, menjaga jarak antar peserta menjadi penghambat kegiatan yang utama karena kurang terjadinya kedekatan secara fisik pada saat pelatihan pembuatan masker, hal tersebut semata-mata hanya untuk menghindari adanya penularan Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN (REKOMENDASI)

Penggunaan masker masih diperlukan selama pandemi Covid-19 maupun pasca-pandemi. Penggunaan masker medis yang menyebabkan tumpukan sampah masker berbahan *polypropylene* menyebabkan terganggunya keseimbangan lingkungan karena material tersebut sulit terurai secara alami. Pemanfaatan limbah kain perca dapat menjadi salah satu solusi untuk menggantikan material pada masker medis. Limbah kain perca yang menumpuk ternyata dapat dibuat menjadi masker yang bernilai jual dengan pengolahan yang tepat. Dengan demikian, selain menjaga keseimbangan lingkungan, masker berbahan limbah kain perca juga berpotensi untuk ditingkatkan menjadi produk bernilai jual yang dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat terdampak pandemi Covid-19. Melalui kegiatan PkM ini diharapkan dapat terjalin kerjasama yang baik antara perguruan tinggi dengan masyarakat, sehingga perguruan tinggi



sebagai lembaga pendidikan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasainya. Hal ini diharapkan dapat berdampak pada meningkatnya kesejahteraan, serta terserapnya wawasan dan informasi tentang seni dan desain. Pendampingan yang dilakukan selama pelatihan juga diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan, sehingga hasil pelatihan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sasaran, terutama ibu-ibu di Kelurahan Ulujami.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ariani dan A. Pandanwangi, "Eco-friendly batik painting wax made from tamarind seed powder (*Tamarindus indica* L)," in IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2021, vol. 737, no. 1, pp. 1–6, doi: 10.1088/1755-1315/737/1/012069.
- Agustiana, L. E. (2020). Pengaruh Wabah Covid-19 Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Sektor Terdampak di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(6), 546-556. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i6.209>
- Ariani, A. (2018). Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Menjadi Media Tanam (POT) Di Lahan Sempit. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 1-7. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um050v2i1p1-7>
- Fahry, Jalil, A., Kasnelly, S. (2020). Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (Covid-19). *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1): 45–60.
- Meilani. (2013). Teori Warna: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana. *Humaniora*, 4(1), 326-338. DOI: 10.21512/humaniorav4i1.3443
- Putri, A. (2021). Problematika Sampah Masker Medis yang Kian Meresahkan. Diakses dari <https://analysis.netray.id/problematika-sampah-masker-medis-yang-kian-meresahkan/>, 23 Juli 2023.